

**EVALUASI TERHADAP PROGRAM KEWIRAUSAHAAN  
DI PONDOK PESANTREN ISTIQOMAH AL AMIN  
CINTAMULYA LAMPUNG SELATAN**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna

Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi

Oleh

**AHMAD YOGI SAPUTRA**

**NPM. 1741030047**

**Program Studi Manajemen Dakwah**



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1443 H/2021M**

**EVALUASI TERHADAP PROGRAM KEWIRAUSAHAAN  
DI PONDOK PESANTREN ISTIQOMAH AL AMIN  
CINTAMULYA LAMPUNG SELATAN**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna

Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi

Oleh

**AHMAD YOGI SAPUTRA**

**NPM. 1741030047**

**Program Studi Manajemen Dakwah**

**Pembimbing I : Dr. Hasan Mukmin, MA**

**Pembimbing II : Hj. Rodiyah, S.Ag, MM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1443 H/2021M**

## ABSTRAK

Pondok Pesantren Istiqomah Al-Amin Cintamulya Lampung Selatan adalah sebuah lembaga pendidikan berbasis keagamaan. Pondok Pesantren ini merupakan pondok pesantren salafi dan modern yang menggabungkan antara kegiatan pendidik berbasis salafi dengan mempelajari kitab-kitab kuning dengan pendidikan formal yang mempelajari ilmu umum. Sebuah lembaga tidak terlepas dari Evaluasi agar tujuan tercapai dengan efektif dan efisien. Evaluasi adalah sebuah hal penting untuk pengembangan pondok pesantren, salah satu kegiatan yang memerlukan evaluasi adalah pemberdayaan kewirausahaan budidaya ikan lele dengan sistem bioflock, budidaya lalat maggot, konveksi dan tanaman hidroponik yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Istiqomah Al-Amin. Pokok permasalahan pada peneliti ini adalah untuk mengetahui bagaimana program kewirausahaan dalam pemberdayaan kewirausahaan pada Pondok Pesantren Istiqomah Al-Amin Cintamulya Lampung Selatan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang meneliti program kewirausahaan pada pemberdayaan kewirausahaan budidaya ikan lele dengan sistem bioflock, budidaya lalat maggot, konveksi dan tanaman hidroponik. Pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif yang menggunakan teknik wawancara, observasi, serta dokumentasi untuk mengumpulkan data. Setelah melaksanakan penelitian mendapatkan hasil yakni mengevaluasi program kewirausahaan sangat berpengaruh terhadap pengembangan santri di Pondok Pesantren Istiqomah Al-Amin dalam berwirausaha yakni: evaluasi konteks (*context*) yaitu menyusun rencana jangka panjang dan jangka pendek serta menyusun tujuan yang diharapkan agar terciptanya santripreneur. evaluasi masukan (*input*) yaitu mengidentifikasi dan menilai kapabilitas sistem, alternative strategi program, pembiayaan dan penjadwalan. evaluasi proses (*procces*) yaitu melakukan pengembangan santri dengan cara memberikan teori mengenai kewirausahaan, memberikan hak pilih santri untuk memilih bidang kewirausahaan yang diminati, kemudian diberikan pengajaran atau pelatihan untuk mengelola dan mengurus tanaman hidroponik. Evaluasi hasil (*product*) yaitu dapat mengukur keberhasilan pencapaian tujuan

pada program kewirausahaan pada Pondok Pesantren Al-Amin  
Cintamulya Lampung Selatan.

**Kata Kunci:** *Evaluasi, Pemberdayaan Kewirausahaan*

## ABSTRACT

Islamic boarding school Istiqomah Al-Amin Cintamulya South Lampung is a religious-based educational institution. This Islamic boarding school is a salafi and modern Islamic boarding school that combines the activities of salafi-based educators by studying the yellow books with formal education studying general science. An institution cannot be separated from evaluation so that the objectives are achieved effectively and efficiently. Evaluation is an important thing for the development of Islamic boarding schools, one of the activities that require evaluation is the empowerment of catfish farming entrepreneurship with a bioflock system, maggot fly cultivation, convection and hydroponic plants carried out by the Istiqomah Al-Amin Islamic Boarding School. The main problem in this researcher is to find out how the entrepreneurship program is in empowering entrepreneurship at the Istiqomah Al-Amin Cintamulya Islamic Boarding School, South Lampung. This research is a type of field research that examines entrepreneurship programs on the empowerment of entrepreneurship in catfish farming with a bioflock system, maggot fly cultivation, convection and hydroponic plants. collecting data. After carrying out the research, the results were that evaluating the entrepreneurship program was very influential on the development of students at the Istiqomah Al-Amin Islamic Boarding School in entrepreneurship, namely: context evaluation, namely preparing long-term and short-term plans and preparing the expected goals for the creation of preuner students. evaluation of input (input), namely identifying and assessing system capabilities, alternative program strategies, financing and scheduling. process evaluation, namely developing students by providing theories about entrepreneurship, giving students voting rights to choose the entrepreneurial field of interest, then being given teaching or training to manage and take care of hydroponic plants. Evaluation of the results (product), which can measure the success of achieving goals in the entrepreneurship program at Pondok Pesantren Al-Amin Cintamulya, South Lampung.

**Keywords: Evaluation, Entrepreneurship Empowerment**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ahmad Yogi Saputra  
NPM : 1741030047  
Jurusan/Prodi : Manajemen Dakwah  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Evaluasi Terhadap Program Kewirausahaan Di Pondok Pesantren Istiqomah Al-Amin Cintamulya Lampung Selatan”** adalah benar - benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 29 September 2021  
Penulis



Ahmad Yogi Saputra  
1741030047



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

*Alamat: Jl. Let Kol. H. Suratman Sukarame 1 Bandar Lampung Telp (0721) 703260*

**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : Evaluasi Terhadap Program Kewirausahaan Di  
Pondok Pesantren Istiqomah Al-Amin Cintamulya  
Lampung Selatan

Nama : Ahmad Yogi Saputra

NPM : 1741030047

Jurusan : Manajemen Dakwah

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqasahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqasah  
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

**Dr. Hasan Mukmin, MA**  
NIP. 19610421199031002

Pembimbing II

**Hj. Rodiyah, S.Ag, MM**  
NIP. 197011131995032002

Mengetahui

Ketua Jurusan Manajemen Dakwah

**Dr. Hj. Suslina Sanjaya, M.Ag**  
NIP.19720616199703200



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

*Alamat: Jl. Let Kol. H. Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung Telp. (0721) 703260*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul "Evaluasi Terhadap Program Kewirausahaan di Pondok Pesantren Istiqomah Al-Amin Cintamulya Lampung Selatan" disusun oleh, Ahmad Yogi Saputra, NPM: 1741030047, Program Studi Manajemen Dakwah, Telah di Ujikan dalam sidang Munaqasyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Pada Hari/Tanggal : Rabu/ 29 September 2021

**TIM PENGUJI**

Ketua	M. Husami, MT	(.....)
Sekretaris	Rouf Tamim, M.Pd.I	(.....)
Penguji I	Dr. Hj. Susrina, M.Ag	(.....)
Penguji II	Dr. Hasan Mukmin, MA	(.....)
Penguji Pendamping	Hj. Rodiyah, MM	(.....)

**Mengetahui**

**Dean Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**



**Thomsahrial Romli, M.Si**

191604091990031002

## MOTTO

Allah SWT berfirman di dalam Al-Qur'an surat Ar-Ra'du ayat 11  
yaitu:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ

Artinya: *“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.”*

“Jangan Pernah takut untuk mencoba, karena tanpa mencoba kita tidak pernah tau jawabannya” (Ahmad Yogi Saputra)

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk :

1. Super hero dalam hidup saya. Ayahku Toharudin dan Ibundaku Rumiya, yang dengan Do'a dan kasih sayangnya selalu memberi dukungan moril maupun materil sehingga dapat menyelesaikan perkuliahanku. Untuk ayahku terimakasih telah membimbing anakmu memberikan yang terbaik sampai saat ini dan untuk ibuku terimakasih telah menjadi sosok bidadari yang luar biasa, yang telah sabar mendidik anak-anak mu, semoga Allah senantiasa melindungimu dan selalu membimbingmu menjadi seorang ibu yang kami cintai. Terima kasih atas semua cinta yang telah ayah dan ibu berikan kepada saya.
2. Kakak dan Adikku Ika Desy Puspita Sari S.Pd dan Dina Novi Sholihah yang selalu memotivasi, beserta keluarga besar yang tercinta, terimakasih atas dukungan dan motivasinya, kalianlah keluarga terbaik yang Allah SWT. Berikan kepadaku.
3. Seluruh keluarga besarku yang telah mendukung dan mendoakan atas kelancaran dalam penulisan skripsi ini, terima kasih atas dukungan, kebaikan, perhatian dan kebijaksanaan.
4. Seluruh Guru-guru ku terima kasih telah memberikan pengetahuan dan pengalaman dalam hidupku. Dan untuk almamater Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

## **RIWAYAT HIDUP**

Ahmad Yogi Saputra adalah anak kedua dari tiga bersaudara yang dilahirkan dari pasangan ayahanda Toharudin dan ibunda Rumiyyati yang lahir pada tanggal 27 Agustus 1999 di Desa Kijung Humas Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah

Pendidikan pertama dimulai dari Sekolah Dasar (SD) SD Islam Terpadu Bustanul Ulum Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah selesai pada tahun 2011, kemudian melanjutkan pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) SMP Islam Terpadu Bustanul Ulum Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah selesai pada Tahun 2014, Dan dilanjutkan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Madrasah Aliyah Negeri 1 Lampung Tengah Selesai pada Tahun 2017

Dan kemudian melanjutkan ke Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2017 mengambil Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi.

Bandar Lampung, 29 September 2021  
Yang Membuat,

Ahmad Yogi Saputra

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, pemilik alam semesta beserta dengan segala isinya, yang dengan karunia-Nya kita dapat merasakan kenikmatan berupa nikmat iman, Islam, dan ihsan. Sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan judul penelitian: “Evaluasi Terhadap Program Kewirausahaan di Pondok Pesantren Istiqomah Al-Amin Lampung Selatan”. Sholawat teriringkan salam semoga senantiasa tercurah limpahkan kepada suri tauladan kita yakni Nabi besar Muhammad SAW karena beliau yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju kepada cahaya Islam, semoga kita semua mendapatkan syafa’atnya di yaumul akhir kelak, *Aamiin Ya Rabbal’alamiin*. Proses penulisan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari peran berbagai pihak yang turut serta membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir sebagai seorang mahasiswa hingga memperoleh gelar Sarjana Strata 1 dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi, maka dari itu penulis ucapkan ribuan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr Hasan Mukmin, MA selaku pembimbing I dan Ibu Hj Rodiyah S.Ag MM.selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dalam proses penyusunan skripsi hingga tahap penyelesaiannya.
3. Keluarga besar fakultas dakwah dan ilmu komunikasi UIN Raden Intan Lampung, terkhusus:
  - a. Keluarga Jurusan Manajemen dakwah, Ibu Dr. Hj. Suslina Sanjaya, M.Sos.I. selaku ketua jurusan Manajemen Dawah dan Bapak M. Husaini, MT. selaku sekretaris jurusan Manajemen Dakwah.
  - b. Seluruh dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah mendidik serta memberikan Ilmu pengetahuan yang tentunya sangat bermanfaat bagi penulis.
4. Bapak Hasanuddin,M.Pd.I . selaku kepala divisi kewirausahaan Pondok Pesantren Istiqomah Al-Amin beserta jajarannya, yang

sangat terbuka dan dengan senang hati mengizinkan penulis untuk melaksanakan penelitian.

5. Seluruh petugas staf perpustakaan Universitas, staf perpustakaan Fakultas, dan staf perpustakaan Daerah yang dengan keramah-tamahannya melayani penulis dan meminjamkan buku kepada penulis sebagai bahan bacaan dan referensi dalam penulisan skripsi ini.
6. Untuk seluruh guru-guru ku terimakasih telah memberikan pengetahuan dan pengalaman dalam hidupku. Dan untuk almamater kebanggaanku Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
7. Untuk orang yang saya cintai. Mawar Angelia Febriana terima kasih atas dukungan, kebaikan, perhatian, kasih sayang dan kebijaksanaan. Terima kasih sudah menemani dari awal sampe akhir dan terimakasih sudah membuat mood selalu baik.
8. Teman-teman sanak saudara, family, dan rekan-rekan satu angkatan tahun 2017 Prodi Manajemen Dakwah terkhusus keluarga zona pedot (anton vexana, mbah surip, icung, alip sribawono, audi boba, anwar yang tabah dan tawakal) yang menemani perjalanan dari awal sampe akhir, terimakasih atas kebersamaannya.

Semoga Allah senantiasa membalas kebaikan yang telah dilakukan oleh Bapak, Ibu, dan teman-teman sekalian dengan balasan yang lebih baik. Semoga skripsi ini dapat mermanfaat baik bagi penulis, pembaca serta pihak-pihak lainnya.

Terimakasih.

Bandar Lampung, 12 Juli 2021  
Penulis

Ahmad Yogi Saputra

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAN .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>ix</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xviii</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Fokus dan sub sub Penelitian .....	7
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	8
G. Kajian Penelitian Relevan .....	8
H. Metode Penelitian .....	10
I. Sistematika Penulisan.....	14

### **BAB II EVALUASI PROGRAM DAN KEWIRAUSAHAAN**

A. . Evaluasi .....	15
1. Pengertian Evaluasi .....	15
2. Tujuan dan Manfaat Evaluasi.....	16
3. Langkah-Langkah Evaluasi.....	18
4. Model-Model Evaluasi.....	21

B. Program .....	26
1. Pengertian Program.....	26
2. Macam-Macam Program.....	27
3. Tujuan Program .....	28
4. Evaluasi Program .....	28
C. Kewirausahaan .....	29
1. Pengertian Kewirausahaan .....	29
2. Prinsip-Prinsip Kewirausahaan .....	33
3. Kewirausahaan dalam Prespektif Islam.....	35

### **BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PONDOK PESANTREN ISTIQOMAH AL-AMIN CINTAMULYA LAMPUNG SELATAN**

A. Latar Belakang dan Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Istiqomah Al-Amin Cintamulya Lampung Selatan .....	39
1. Sejarah Pondok Pesantren Istiqomah Al-Amin .....	39
2. Visi Misi Pondok Pesantren Istiqomah Al-Amin.....	43
B. Profil Pondok Pesantren.....	44
C. Penyajian Fakta Dan Data Penelitian .....	48
1. Penyajian Fakta Mengenai Budidaya Ikan lele Dengan Sistem Bioflock .....	48
2. Evaluasi Program Kewirausahaan Model CIPP Pada Pondok Pesantren Istiqomah Al Amin.....	51

### **BAB IV EVALUASI TERHADAP PROGRAM KEWIRAUSAHAAN DI PONDOK PESANTREN ISTIQOMAH AL-AMIN CINTAMULYA LAMPUNG SELATAN**

A. Evaluasi Pelaksanaan Program Kewirausahaan Budidaya Ikan Lele dengan Sistem <i>Bioflock</i> pada tahap Konteks .....	57
---	----

B. Evaluasi Pelaksanaan Program Kewirausahaan Budidaya Lalat <i>Maggot</i> pada Tahap Input .....	58
C. Evaluasi Pelaksanaan Program Kewirausahaan Tanaman <i>Hidroponik</i> pada Tahap Proses .....	59
D. Evaluasi Pelaksanaan Program Kewirausahaan <i>Konveksi</i> Pada Tahap Produk.....	60

## **BAB V PENUTUP**

a. Kesimpulan.....	63
b. Rekomendasi .....	65

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABLE

Table 1 Profil Pondok Pesantren .....	45
---------------------------------------	----

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Struktur Kewirausahaan Budidaya Ikan Lele Dengan Sistem <i>Bioflock</i> .....	51
--	----

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Daftar Wawancara.....	71
Lampiran 2	: Surat Telah Melakukan Cek Turnitin di Perpustakaan Pusat UIN Raden Intan Lampung.....	72
Lampiran 3	: Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Tentang Penetapan Judul dan Penunjukan Pembimbing Skripsi Mahasiswa.....	73
Lampiran 4	: Surat Telah Melakukan Penelitian dari Pondok Pesantren Istiqomah Al-Amin Cintamulya Lampung Selatan.....	77
Lampiran 5	: Surat Rekomendasi Penelitian/Survei dari DPMPTSP Provinsi Lampung.....	78
Lampiran 6	: Kartu Konsultasi skripsi.....	79
Lampiran 7	: Daftar Foto.....	8

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul **“Evaluasi Terhadap Program Kewirausahaan Di Pondok Pesantren Istiqomah Al-Amin Cintamulya Lampung Selatan”**. Untuk memudahkan pembahasan penelitian ini terlebih dahulu penulis akan mengemukakan penegasan judul dengan memberikan penegertian-penegertian sehingga dapat menghindari perbedaan penafsiran terhadap pokok permasalahan

Evaluasi memiliki arti yaitu penilaian<sup>1</sup> dalam bahasa inggris disebut juga Evaluation. Menurut Ralph Tyler evaluasi adalah proses untuk mengetahui apakah tujuan tersebut sudah dapat terealisasikan.<sup>2</sup> Sedangkan menurut Cronbach dan Stufflebeam, evaluasi adalah upaya menyediakan informasi untuk disampaikan kepada pengambil keputusan.

Pengertian program adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan yang dilakukan bukan hanya satu kali tetapi berkesinambungan. Program harus dibuat sistematis terpadu dan terarah karena program dalam orgaanisasi menjadi pegangan anggota atau unit-unit didalamnya untuk mewujudkan tujuan dan kegiatan rutin organisasi.

Kewirusahaan merupakan kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda.<sup>3</sup> Kewirausahaan di kenal juga dengan (*Entrepreneurship*) atau wirusaha, adalah pengusaha yang mampu melihat peluang, mencari dana serta sumber daya lain yang diperlukan untuk mengarap peluang tersebut dan berani menanggung resiko yang

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan Nasional, Kampus Besar Bahasa Indonesia, (Balai Pustaka), h.310

<sup>2</sup> Suharsimi & Safruddin Abdul Jabar, Evaluasi program pendidikan, (Jakarta: Ikrar Mandiriabadi, 2009) h.5

<sup>3</sup> Kasmir, *Kewirausahaan*, ), Cet. VI, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), 20.

berkaitan dengan pelaksanaannya.<sup>4</sup>

Wirausaha diartikan juga kemampuan yang dimiliki seseorang untuk melihat dan menilai kesempatan bisnis, untuk mengambil tindakan yang tepat dalam rangka meraih sukses.

Menurut Raymond W. Kao menyebutkan kewirausahaan sebagai suatu proses, yakni proses penciptaan sesuatu yang baru (kresi yang baru) dan membuat sesuatu yang berbeda dari yang sudah ada.<sup>5</sup> Sedangkan menurut Peter F. Drucker sebagaimana dikutip oleh kamir mengatakan bahwa kewirausahaan merupakan kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda.<sup>6</sup>

Jadi kewirausahaan adalah orang-orang yang mampu mengubah sebuah kesempatan menjadi sebuah usaha yang menghasilkan yang dikelola dengan inovasi, kreatif dan unik dalam membuat sesuatu produk yang baru dan berani mengambil segala resiko dan tidak pernah berputus asa dalam menjalankan usaha Pemberdayaan lele dengan sistem *bioflock*, budidaya lalat *maggot*, tanaman *hidroponik* dan konveksi. Pondok Pesantren Istiqomah Al-Amin salah satu pondok yang berada di Jl. KH. Hasyim Asy'ari No 09 Desa Cintamulya Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan. Pondok Pesantren Istiqomah Al-Amin adalah sebuah upaya pelatihan yang dilakukan pengurus pondok pesantren untuk santri-santrinya agar para santri mempunyai jiwa usaha yang baik. Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa Evaluasi terhadap program kewirausahaan adalah sebuah aktivitas mengamati konteks, input, proses dan produk dalam program kewirausahaan di Pondok Pesantren Istiqomah Al Amin Cintamulya Lampung Selatan.

---

<sup>4</sup> Fauzi Fattah, *Kewirausahaan*, Cet.I, (Bandar Lampung: Gunung Persagi,1997), 4.

<sup>5</sup> Rambat Lupiyoadi, *kewirausahaan : from Mindset to Srategi*, (Jakarta: LPUI, 2005),h.27

<sup>6</sup> Yusuf Syahrrial, *Entrepreneurship*, (Jakarta: Lentera Ilmu Cendikia, 2010), h.5

## B. Latar Belakang Masalah

Ada tiga istilah yang digunakan dan perlu disepakati pemakaiannya, sebelum uraian lebih jauh tentang evaluasi program, yaitu “evaluasi” (*evaluation*), “pengukuran” (*measurement*), dan “penilaian” (*assessment*). Evaluasi berasal dari kata *evaluation*. Kata tersebut diserap ke dalam perbendaharaan istilah bahasa Indonesia dengan tujuan mempertahankan kata aslinya dengan sedikit penyesuaian lafal Indonesia menjadi “evaluasi”. Istilah “penilaian” merupakan kata benda dari “nilai”.

Pengertian “pengukuran” mengacu pada kegiatan membandingkan sesuatu hal dengan satuan ukuran tertentu, sehingga sifatnya menjadi kuantitatif.

Ketiga istilah tersebut akan digunakan bergantian tanpa mengubah makna pembahasan.

Menurut As Hornby Evaluasi adalah *to find out, decide the amount or value*. Yang artinya suatu upaya untuk menentukan nilai atau jumlah. Sedangkan menurut Suchman memandang evaluasi sebagai sebuah proses menentukan hasil yang tela

h dicapai beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan.

Definisi lain dikemukakan oleh worthen dan Sanders mengatakan bahwa evaluasi adalah kegiatan mencari sesuatu yang berharga tentang sesuatu, dalam mencari sesuatu tersebut juga termasuk mencari informasi yang bermanfaat dalam menilai keberadaan suatu program, produksi, prosedur, serta alternatif strategi yang diajukan untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan.

Program merupakan jabaran dari suatu kebijakan organisasi dalam mencapai visi dan menjalankan misinya. Ia terangkai dari beberapa kegiatan, baik yang diselenggarakan secara berantai ataupun paralel, singkat ataupun lama, yang bermuara pada tujuan program yang telah ditetapkan.

Pengertian program adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan maka program merupakan sebuah sistem, yaitu rangkaian kegiatan yang dilakukan bukan hanya satu kali tetap berkesinambungan. Pelaksanaan program selalu terjadi didalam sebuah organisasi yang artinya harus melibatkan sekelompok orang. Program harus dibuat dengan sistematis

terpadu dan terarah karena program dalam organisasi menjadi pegangan anggota atau unit-unit didalamnya untuk mewujudkan tujuan dan kegiatan rutin organisasi.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi program adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan.

Salah satu masalah yang dimiliki bangsa Indonesia itu antara lain adalah pertumbuhan ekonomi yang t

idak di barengi dengan kesempatan tenaga kerja yang merata, sementara angka produktif penduduk Indonesia tidak berbanding lurus dengan besarnya jumlah peluang dan kesempatan investasi tersebut tidak banyak di dukung oleh kemampuan sumberdaya manusia yang kualified.

Akibatnya timbul kesenjangan antara kebutuhan lapangan pekerjaan dengan kesempatan yang di berikan oleh pelaku usaha kepada angkatan kerja, yang pada akhirnya menyebabkan timbul dan banyaknya pengangguran.

Maka dari itu dunia wirausaha sangat penting, karena dengan wirausaha akan mengurangi angka pengangguran yang ada di Indonesia, karena jumlah kelulusan siswa ataupun mahasiswa setiap tahunnya bertambah banyak sehingga potensi pengangguran yang bertambah banyak pula. Wirausaha akan menjadi bentuk pembangunan yang mampu mensejahterakan masyarakat dengan dibukanya suatu lapangan pekerjaan.

Salah satu upaya untuk memberdayakan potensi ekonomi bangsa serta membangun sebuah masyarakat yang mandiri adalah melahirkan sebanyak banyaknya wirausahawan baru. Asumsinya sederhana, kewirausahaan (*entrepreneurship*) pada dasarnya adalah kemandirian, terutama kemandirian ekonomis dan kemandirian adalah keberdayaan. Upaya pembentukan calon wirausahawan baru sangatlah tidak gampang. Hal ini dikarenakan kewirausahaan memuat nilai-nilai yang diwujudkan dalam perilaku seseorang sebagai dasar sumber daya, tenaga penggerak, tujuan, siasat, kiat, proses, dan tujuan hasil yang

diharapkan.<sup>7</sup> Jiwa kewirausahaan ini ada pada setiap orang yang menyukai perubahan, pembaharuan, kemajuan, dan tantangan resiko.

Wirausaha merupakan terjemahan dari *entrepreneur* kedalam bahasa Indonesia, *enterpreneur* dalam bahasa Indonesia sama dengan wiraswasta yaitu orang yang pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi, melakukan operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya serta mengatur permodalan operasinya.<sup>8</sup>

Dalam perkembangannya, untuk merespon tantangan era globalisasi sebagian pesantren melakukan pembaharuan dalam segala sisi, baik dari sisi manajemen maupun aktivitas kesehariannya. Sebagian pesantren mencoba memberikan kewirausahaan yang diwujudkan dalam bidang usaha tertentu. Hal ini dikarenakan kewirausahaan bukan hanya untuk urusan lapangan saja tetapi merupakan suatu disiplin ilmu yang dapat dipelajari dan diajarkan.

Kewirausahaan adalah sebuah profesi, tidak terbentuk begitu saja, ia melainkan membutuhkan proses yang harus dijalani secara intensif, terus-menerus dan terpadu. Sebagai muslim sudah saatnya kita menelaah kembali ajaran-ajaran Islam terutama dibidang sosial ekonomi, karena sesungguhnya Islam adalah Agama yang menjunjung tinggi etos kerja dan kemandirian usaha.

Kewirausahaan merupakan kecakapan hidup yang penting dimiliki oleh setiap orang. Kewirausahaan dapat dipelajari dan dikuasai. Kewirausahaan merupakan sumber daya ekonomi, selain modal, tenaga kerja dan tanah atau lahan. Wirausaha mengupayakan agar modal, tenaga kerja dan tanah dapat menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat sehingga memperoleh keuntungan atas usahanya tersebut.

Pesantren adalah corak asli pendidikan Indonesia. Dalam sejarahnya pesantren telah melahirkan beberapa tokoh-tokoh bangsa, tokoh politik, pakar pendidikan, ulama, da'i dan wirausahawan. Namun masih jarang mencetak tokoh bisnis (*businessman*). Pondok Pesantren

---

<sup>7</sup> Cucu Cuanda (ed), *Pengembangan Masyarakat Islam, dari Ideologi, Strategi, sampai Tradisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001),h 48.

<sup>8</sup> Dewi, Sayu Ketut Sutisna, *Konsep Pengembangan Kewirausahaan Di Indonesia*, (Yogyakarta: Deepubliss, 2017), h.1.

merupakan lembaga pendidikan agama sekaligus sebagai komunitas santri yang ngaji ilmu agama. Pondok Pesantren sekarang ini sudah banyak mengalami perubahan yang disebabkan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, tuntunan masyarakat dan kebijakan pemerintah berkaitan dengan sistem pendidikan. Pesantren merupakan akar dari pendidikan kemandirian di Indonesia jika dibandingkan dengan lembaga pendidikan lainnya karena Pondok Pesantren mengajarkan santrinya untuk mandiri dalam menjalankan hidup di pesantren.

Masyarakat beranggapan bahwa pesantren hanya mengajarkan santrinya belajar tentang agama Islam saja, tetapi pandangan tersebut tidak seluruhnya benar adanya. Sekarang ini banyak pondok pesantren yang mengajarkan santrinya dibidang kewirausahaan. Pesantren juga mengasah keterampilan dalam kewirausahaan santri, sebagai modal dalam bersaing di kehidupan nyata selepas dari pesantren, memproduksi kebutuhan konsumen sekitar, atau menawarkan jasa, karena salah satu lembaga pendidikan yang baik untuk mengembangkan sumber daya manusia adalah lembaga pondok pesantren, dimana melihat banyak orang yang memandang sebelah mata para santri dalam dalam kegiatan duniawi.

Salah satu pondok pesantren yang mengembangkan sikap kemandirian adalah Pondok Pesantren Istiqomah Al-Amin Cintamulya Lampung Selatan. Hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator yang mempengaruhi kemandirian seorang santri misalnya dalam mengembangkan usaha yang dimiliki oleh pesantren yang mana para santrinya yang mengelola usaha tersebut.

Pondok pesantren ini memiliki beberapa kewirausahaan yang dikelola oleh santrinya seperti budidaya ikan lele dengan sistem bioflock, budidaya maggot, konveksi, tanaman hidroponik. Dari beberapa kewirausahaan tersebut penulis menilai program pemberdayaan pesantren ini cukup penting untuk di teliti mengingat dampak positif yang dihasilkan bagi pemberdayaan ekonomi umat di masa yang akan datang.

Pemberdayaan tersebut bermakna upaya sadar yang dilakukan secara sistematis oleh Pesantren Istiqomah Al-Amin dalam mengenalkan, memupuk dan mengembangkan nilai-nilai kewirausahaan di Pondok Pesantren Al Amin.

Dalam penelitian ini peneliti akan meneliti evaluasi terhadap program kewirausahaan. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian “Evaluasi Terhadap Program Kewirausahaan Di Pondok Pesantren Istiqomah Al-Amin Cintamulya Lampung Selatan

### **C. Fokus Dan Sub Sub Penelitian**

Penelitian ini berfokus pada Evaluasi Terhadap Program Kewirausahaan yang berkaitan dengan evaluasi program CIPP. *Context* (konteks), *Input* (masukkan), *Process* (proses), *Product* (produk) pada pemberdayaa kewirausahaan di Pondok Pesantren Istiqomah Al-Amin Cintamulya Lampung Selatan.

1. *Context* (konteks) adalah untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang dimiliki evaluasi. Dengan mengetahui kekuatan dan kelemahan ini, evaluator akan dapat memberikan arah perbaikan yang diperlukan.
2. *Input* (masukkan) adalah evaluasi masukan membantu mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternative apa yang diambil, sarana prasarana serta finansial untuk mencapai tujuan, dan bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya.
3. *Process* (proses) Evaluasi proses meliputi koleksi data penilaian yang telah ditentukan dan diterapkan dalam praktik pelaksanaan program. Pada dasarnya evaluasi proses untuk mengetahui sampai sejauh mana rencana telah diterapkan dan komponen apa yang perlu diperbaiki.
4. *Product* (Produk) evaluasi produk untuk membantu membuat keputusan selanjutnya, baik mengenai hasil yang telah dicapai maupun apa yang dilakukan setelah program itu berjalan.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka dalam hal ini penulis dapat mengambil rumusan masalah yaitu: Bagaimana evaluasi terhadap program kewirausahaan dalam pemberdayaan kewirausahaan pada Pondok Pesantren Istiqomah Al-Amin Cintamulya Lampung Selatan?

## **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis dapat mengambil tujuan dari penelitian ini yakni: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui evaluasi terhadap program kewirausahaan dalam pemberdayaan pada Pondok Pesantren Istiqomah Al-Amin Lampung Selatan.

## **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka manfaat penelitian ini adalah untuk:

1. Memberikan wawasan mengenai evaluasi terhadap program kewirausahaan dalam pemberdayaan agar usaha yang dimiliki pondok pesantren dapat berkembang dengan baik serta menciptakan santri-santri yang berjiwa enterpreuner atau berjiwa usaha.
2. Sebagai bahan evaluasi, perbaikan dan pengembangan pelaksanaan program kewirausahaan di Pondok Pesantren Istiqomah Al-Amin Lampung Selatan

## **G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Berdasarkan tinjauan yang telah dilakukan dari beberapa sumber, penulis menemukan skripsi yang menjadi tinjauan pustaka sebagai bahan perbandingan sekaligus untuk menghindari plagiatisme dalam penyusunan skripsi ini. Adapun tinjauan pustaka dalam penelitian antara lain :

Skripsi berjudul “Analisis Fungsi Manajemen Pada Pemberdayaan Kewirausahaan Di Pondok Pesantren Istiqomah Al-Amin Cintamulya Lampung Selatan” oleh Arbain Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung. Dalam Penelitian ini penulis membahas mengenai fungsi manajemen pada pemberdayaan kewirausahaan yang dilakukan Pondok Pesantren dalam budidaya ikan lele dengan sistem *bioflock*. Pondok Pesantren Istiqomah Al-Amin merupakan pondok pesantren yang menanamkan jiwa kewirausahaan kepada santrinya. Pondok pesantren ini memiliki beberapa kewirausahaan yang dikelola

oleh santri-santrinya salah satunya budidaya ikan lele dengan sistem *bioflock*. Pondok Pesantren ini menginginkan santrinya untuk dapat mendalami ilmu agama dan tidak lupa juga dengan ilmu berwirausaha yang mana agar ketika lulus dari pondok para santri tidak bingung dan mempunyai bekal untuk berwirausaha.

Skripsi berjudul “Evaluasi Program Muhadharah periode 2015-2016 Pondok Pesantren Terpadu Ushuludin Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan” oleh Indah Robiatulahawiyah Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung. Dalam penelitian ini penulis membahas tentang Tujuan dari evaluasi program adalah keingintahuan penyusun program untuk melihat apakah tujuan program sudah tercapai atau belum. Dengan kata lain, evaluasi program dimaksudkan untuk melihat pencapaian target program. Untuk menentukan seberapa jauh target program sudah tercapai, yang menjadi tolak ukur adalah tujuan yang telah dirumuskan dalam tahap kegiatan perencanaan kegiatan.

Skripsi berjudul “Pemberdayaan Kewirausahaan Pondok Pesantren Darusholihin Yayasan Tebu Ireng 12 di Tulang Bawang Barat” oleh Indah Istiqomah Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung. Dalam penelitian ini penulis membahas tentang pemberdayaan yang dilakukan pondok pesantren kepada santrinya dalam meningkatkan kewirausahaan pada pondok pesantren tersebut.

Pondok pesantren ini melakukan tahap penyadaraan potensi guna melihat santri-santri yang memiliki bakat untuk berwirausaha yang kemudian santri tersebut di berikan pelatihan dalam mengembangkan potensi yang dimiliki santri tersebut. Pondok Pesantren Darusholihin Tebu Ireng ini adalah sebuah pondok pesantren yang memberikan pelatihan kepada santrinya untuk berwirausaha guna nantinya ketika santri tersebut telah selesai atau lulus dari pondok pesantren mereka bisa membuka usaha tersebut dan harapannya bisa membuka lapangan pekerjaan untuk orang lain khususnya dilingkungan tempat santri tersebut tinggal.

Skripsi berjudul “Pemberdayaan Kewirausahaan Santri Di Pondok Pesantren Al-Islah Yogyakarta” oleh Siti Masruroh mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam penelitian ini

penulis membahas mengenai pemberdayaan kewirausahaan yang dilakukan pondok pesantren kepada santrinya. Pondok Pesantren Al-Islah ini adalah pondok pesantren modern yang mana pembelajaran atau kurikulum pada pondok ini tidak selalu membahas ilmu agama saja melainkan pondok ini belajar mengenai ilmu umum seperti sekolah pada umumnya, tetapi untuk kewirausahaan hanya bertempat di pondok pesantren putra saja. Tujuan dari pondok pesantren ini mengajarkan kewirausahaan agar para santrinya tidak hanya mahir di bidang agama saja melainkan mereka bisa memiliki keterampilan dan skill serta etos kerja yang dapat diaplikasikan di masyarakat agar mampu menghadapi kehidupan pasca lulus dari pondok.

Dari beberapa skripsi yang telah penulis jelaskan diatas dapat disimpulkan bahwasannya persamaan dari skripsi diatas dengan skripsi yang penulis tulis adalah sama-sama membahas problematika yang di alami santri pascalulus yang bingung akan kehidupan dan tidak memiliki keterampilan oleh karena itu pondok pesantren menjawab problematika tersebut dengan cara membangun upaya pelatihan kewirausahaan bagi para santri agar terciptanya santri yang pandai dalam berwirausaha dan mempunyai skill atau kemampuan, sedangkan untuk perbedaan skripsi ini dengan skripsi sebelumnya adalah berbeda dalam segi usahanya karena dari skripsi-skripsi di atas membahas mengenai pelatihan kewirausahaan bidang kerajinan tangan sedangkan skripsi yang penulis tulis ini membahas mengenai evaluasi terhadap program kewirausahaan.

## **H. Metode Penelitian**

Metode berasal dari kata Metode yang artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu dan Logos ilmu atau pengetahuan. Jadi metodologi adalah cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran atau pengetahuan secara rinci untuk mencapai tujuan. Sedangkan penelitian adalah suatu proses mengumpulkan dan menganalisis data yang dilakukan secara logis dan sistematis untuk mencapai tujuan tertentu. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

## 1. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian lapangan yakni penelitian yang langsung dilakukan di tempat. Penelitian ini mengambil objek di Pondok Pesantren Istiqomah Al-Amin Desa Cintamulya Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan.

Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah yang dilakukan dengan menerima informasi secara langsung dari informan yang kemudian diterjemahkan dalam bentuk narasi. Dalam hal ini para peneliti kualitatif sedapat mungkin berinteraksi secara langsung dengan informan, mengenal secara dekat dunia kehidupan mereka, mengamati dan mengikuti alur kehidupan informan secara apa adanya.<sup>9</sup>

Dalam hal ini mendeskripsikan fenomena pelaksanaan metode pondok pesantren dalam mengembangkan kewirausahaan di Pondok Pesantren Istiqomah Al-Amin Desa Cintamulya Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

### a) Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewed*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.<sup>10</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur, Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan-pertanyaan, dan pengumpul data mencatat nya. Dengan Wawancara terstruktur ini pula, pengumpulan data dapat menggunakan beberapa wawancara sebagai pengumpul data.<sup>11</sup>

Metode wawancara dilakukan untuk mendapatkan data mengenai

---

<sup>9</sup> Usman Rianse, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi (Teori dan Aplikasi)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 7.

<sup>10</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 186.

<sup>11</sup> Prof. Dr. Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

pengembangan kewirausahaan di Pondok Pesantren Al-Amin Cintamulya Lampung Selatan, adapun sumber informasi adalah pengasuh, pengurus serta santri dari Pondok Pesantren Al-Amin Cintamulya Lampung Selatan.

#### b) Observasi

Menurut Irawan Soehartono observasi adalah pengamatan yang menggunakan indra penglihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan.<sup>12</sup> Observasi adalah pengamatan dan pengamatan yang sistematis terhadap suatu gejala-gejala yang diteliti.<sup>13</sup>

Teknik observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam arti yang luas, observasi sebenarnya tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilaksanakan baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>14</sup>

Penggunaan metode ini mempertimbangkan bahwa dapat langsung mengamati objek sehingga menghasilkan data yang efektif. Penulis menggunakan metode ini untuk mengetahui langsung keadaan di lapangan.

Dilakukan dengan mengamati mencatat dan menganalisa secara sistematis. Pada observasi ini penulis akan menggunakannya dengan maksud untuk mendapatkan data yang efektif mengenai Evaluasi pada pemberdayaan kewirausahaan di Pondok Pesantren Istiqomah Al-Amin Cinyamulya Lampung Selatan.

#### c) Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu metode dalam melakukan penelitian untuk mendapatkan data yang tersedia, baik berupa surat, catatan harian, cinderamata, laporan, dan sebagainya.<sup>15</sup> Metode ini peneliti gunakan untuk mendapatkan data tentang profil pesantren dan program pembelajaran di Pondok Pesantren Istiqomah Al-Amin Cintamulya

---

<sup>12</sup> Irawan soeharto, *Metode Research*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999). h.69

<sup>13</sup> Husaini Usman Poernomo, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h.54

<sup>14</sup> Singarimbun Masri dan Efendi Sofran, *Metode Penelitian Survey* ( Jakarta:LP3ES,1995),h. 46

<sup>15</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Edisi Kedua*, (Jakarta: Kencana,2011),h.125.

Lampung Selatan.

Dokumentasi yang peneliti gunakan adalah mengambil kumpulan data yang berada di Pondok Pesantren Istiqomah Al-Amin Cintamulya Lampung Selatan, seperti catatan, artikel, jurnal, dan data-data lain yang menunjang penelitian ini

### **3. Sumber Data**

Sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder.

#### **a. Data Primer**

Data primer adalah data yang secara langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek peneliti. Sumber data primer yang penulis gunakan dalam penelitian ini yang bersumber dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai program kewirausahaan dan Gus Hasan di Pondok Pesantren Istiqomah Al-Amin Cintamulya Lampung Selatan. Oleh karena itu peneliti membahas Evaluasi terhadap Program Kewirausahaan di Pondok Pesantren Istiqomah Al-Amin Cintamulya Lampung Selatan.<sup>16</sup>

#### **b. Data Sekunder**

Sumber data sekunder adalah data yang bersumber dari bahan-bahan bacaan seperti buku, hasil penelitian, dan lain sebagainya yang dapat mendukung data primer. Sumber data sekunder yang peneliti gunakan berasal dari buku-buku teori atau referensi yang berhubungan dengan evaluasi program kewirausahaan. Data sekunder merupakan data yang sudah diterbitkan atau digunakan oleh pihak lain.<sup>17</sup> Dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dokumen dan lain sebagainya.

---

<sup>16</sup> Suraya Murcitaningrum, *Pengantar Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Prudent), h 31

<sup>17</sup> *Ibid*, h.15

## **I Sistematika Penulisan**

Dalam sistematika penulisan di penelitian ini, penulis menyusun pembahasan dari Bab ke Bab mulai dari BAB I sampai BAB V yang sesuai dengan judul yang penulis teliti yakni evaluasi terhadap program kewirausahaan di Pondok Pesantren Istiqomah Al-Amin Cintamulya Lampung Selatan. Adapun pembahasan pada BAB I penulis terlebih dahulu menjelaskan pendahuluan yang didalamnya berisi penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub-sub penelitian, rumusan masalah, manfaat penelitian, kajian peneliti terdahulu, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan. Setelah itu pada BAB II penulis menjelaskan landasan teori yang berisi tentang pengertian evaluasi, teori program, teori tentang pemberdayaan kewirausahaan dan teori mengenai pondok pesantren. Kemudian pada BAB III penulis memaparkan mengenai deskripsi objek penelitian yang berisi tentang gambaran umum pondok pesantren sampai dengan hasil dari penelitian. Selanjutnya pada BAB IV penulis menganalisis hasil dari penelitian yang berisi tentang penerapan evaluasi program dengan tahap CIPP, konteks, input, proses dan produk pada pemberdayaan kewirausahaan di Pondok Pesantren Istiqomah Al-Amin Desa Cintamulya Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan. Sedangkan pada BAB V berisikan tentang kesimpulan dan saran dari penelitian tersebut.

## BAB II

### EVALUASI PROGRAM KEWIRAUSAHAAN

#### A. Evaluasi

##### 1. Pengertian Evaluasi

Secara harfiah kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation*, dalam bahasa Arab *Al-Taqdir*, dalam bahasa Indonesia berarti penilaian. Akar katanya adalah *Value*, dalam bahasa Arab *Al qiyamah*, dalam bahasa Indonesia adalah Nilai<sup>18</sup>

Evaluasi merupakan suatu usaha untuk mengukur dan memberi nilai secara objektif pencapaian hasil-hasil yang telah direncanakan sebelumnya dimana hasil evaluasi tersebut dimaksudkan menjadi umpan balik untuk perencanaan yang akan dilakukan di depan. Istilah evaluasi yang mempunyai arti yang berhubungan, masing-masing menunjuk pada aplikasi beberapa skala nilai terhadap hasil kebijakan dan program secara umum, istilah evaluasi dapat disamakan dengan penaksiran (*appraisal*), pemberian angka (*rating*) dan penilaian (*assessment*) kata-kata yang menyatakan usaha untuk menganalisis hasil kebijakan dalam arti yang lebih spesifik, evaluasi berkenaan dengan produksi informasi mengenai nilai atau manfaat hasil kebijakan. Ketika hasil kebijakan pada kenyataan mempunyai nilai, hal ini karena hasil tersebut memberi sumbangan pada tujuan atau sasaran, dalam hal ini dikatakan bahwa kebijakan atau program telah mencapai tingkat kinerja yang bermakna, yang berarti bahwa masalah-masalah kebijakan dibuat jelas.<sup>19</sup>

Banyak definisi evaluasi dapat diperoleh dari buku-buku yang ditulis oleh ahlinya, antara lain definisi yang ditulis oleh Ralph Tyler, yaitu evaluasi ialah proses yang menentukan sampai sejauh mana tujuan

---

<sup>18</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), h.1

<sup>19</sup> Farida Yusuf tayibnapis, *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi Untuk Program Pendidikan dan Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta 2008), hlm 178

pendidikan dapat dicapai.<sup>20</sup>

Definisi lain diungkapkan oleh Worthen dan Sanders dua ahli tersebut mengatakan bahwa evaluasi adalah kegiatan mencari sesuatu yang berharga tentang sesuatu, dalam mencari sesuatu tersebut, juga termasuk mencari informasi yang bermanfaat dalam menilai keberadaan suatu program, produksi, prosedur, serta alternatif strategi yang diajukan untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan.<sup>21</sup>

Maclcolm, provus, pencetus Discrepancy Evaluation, mendefinisikan evaluasi sebagai perbedaan apa yang ada dengan suatu standar untuk mengetahui apakah ada selisih.<sup>22</sup>

## 2. Tujuan dan Manfaat Evaluasi

Setiap kegiatan yang dilaksanakan pasti mempunyai tujuan, demikian juga dengan evaluasi. Ada dua tujuan evaluasi yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum diarahkan kepada program secara keseluruhan, sedangkan tujuan khusus lebih difokuskan pada masing-masing komponen.<sup>23</sup>

Jadi evaluasi hendaknya membantu pengembangan, implementasi, kebutuhan suatu program, perbaikan program, pertanggungjawaban, seleksi, motivasi, menambah pengetahuan dan dukungan dari mereka yang terlibat<sup>24</sup>

Program menjadi objek evaluasi yang semakin populer. Penting sekali menentukan dan mengetahui apa yang akan dievaluasi. Hal ini akan menolong menentukan apa informasi yang dikumpulkan dan bagaimana menganalisisnya. Hal ini akan membantu pemfokusan evaluasi. Rumusan tujuan yang jelas juga menghindari salah tafsir dan kesalahpahaman.

---

<sup>20</sup> Rina Novalinda, Ambiyar, Fahmi Rizal, Pendekatan Evaluasi Program Tyler: *Goal-Oriented*, Jurnal Pendidikan, Vol 18 No. 1, Juni 2020

<sup>21</sup> Suharmi Arikunto Dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 1-2

<sup>22</sup> Farida Yusuf Tayibnaxis, *Ibid* h.3

<sup>23</sup> Suharsimi Arikunto dan Cepi Safrudin : *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Pt Bumi Aksara,2010), h,21

<sup>24</sup> *Ibid*, h.4

Setelah memilih objek yang akan dievaluasi, maka harus ditentukan aspek-aspek apa saja dari objek tersebut yang akan dievaluasi. Stufflebeam menggunakan evaluasi yang berfokus pada empat aspek yaitu:

1. Konteks
2. Input
3. Proses implementasi.
4. Produk.<sup>25</sup>

Memilih kriteria yang akan dipakai untuk menilai objek evaluasi merupakan tugas yang paling sulit dalam evaluasi. Namun kriteria yang dipakai untuk menilai suatu objek tertentu hendaknya ditentukan dalam konteks objek tertentu dan fungsi evaluasinya jadi hal-hal yang harus diperhatikan dalam menentukan criteria penilaian suatu objek ialah :

1. Kebutuhan, ideal dan nilai-nilai.
2. Penggunaan yang optimal dari sumber-sumber dan kesempatan.
3. Ketepatan efektifitas training.
4. Pencapaian tujuan yang telah dirumuskan dan tujuan penting lainnya.

Kriteria yang ganda (multiple) hendaknya sering dipakai<sup>26</sup> Supaya evaluasi betul-betul bermanfaat atau berguna, maka evaluasi itu harus berguna untuk klien atau audiensi khusus. Kebanyakan literature evaluasi tidak menyarankan siapa audiensi yang tepat. Namun ada tiga hal yang diusulkan yaitu:

1. Evaluasi dapat mempunyai lebih dari seorang audiensi.
2. Masing-masing audiensi mungkin punya kebutuhan yang berbeda.
3. Audiensi khusus kebutuhannya harus dirumuskan dengan memulai rencana evaluasi<sup>27</sup>

Proses melakukan evaluasi mungkin saja berbeda sesuai persepsi

---

<sup>25</sup> *Ibid*, h.5

<sup>26</sup> *Ibid*, h.6

<sup>27</sup> *Ibid*, h.7

teori yang dianut, ada bermacam-macam cara. Namun evaluasi harus memasukan ketentuan dan tindakan sejalan dengan fungsi evaluasi yaitu:

1. Memfokuskan evaluasi.
2. Mendesain evaluasi.
3. Mengumpulkan informasi.
4. Menganalisis informasi.
5. Melaporkan hasil evaluasi.
6. Mengelola evaluasi.
7. Mengevaluasi evaluasi.

Kiranya pendekatan dan beberapa pilihan terbaik yang sesuai dengan kebutuhan merupakan cara terbaik. Yang dipilih hendaknya sesuai dengan situasi dan kondisi setempat. Metode Analisis system adalah salah satu metode yang sering sekali dipakai dalam evaluasi program.

Untuk menjadi seorang evaluator yang kompeten dan dapat diandalkan ia harus mempunyai kombinasi berbagai ciri, antara lain: mengetahui dan mengerti tehnik pengukuran dan metode penelitian, mengerti tentang kondisi social, dan hakikat objek evaluasi, memiliki kemampuan human relation, jujur, serta bertanggung jawab. Karena sulit mencari orang yang mempunyai begitu banyak kemampuan, maka sering evaluasi dilakukan oleh suatu tim<sup>28</sup>

Standar yang paling komprehensif dan rinci dikembangkan oleh Committee on Standard for Educational Evaluation dengan ketuanya Daniel Stufflebeam, yaitu:

1. Utility (bermanfaat dan praktis).
2. Accuracy (secara teknik tepat).
3. Feasibility (realistic dan teliti).
4. Propriety (dilakukan dengan legal dan etik)

### **3. Langkah-langkah Evaluasi**

Keberhasilan suatu kegiatan evaluasi akan dipengaruhi pula oleh keberhasilan evaluator dalam melaksanakan prosedur evaluasi.

---

<sup>28</sup> Farida Yusuf tayibnapis, *Ibid*, h.8

Prosedur yang dimaksud adalah langkah-langkah pokok yang ditempuh dalam kegiatan evaluasi.

Dalam literature evaluasi banyak dijumpai prosedur evaluasi dengan pandangnya masing-masing. Namun, sekalipun ada perbedaan langkah, bukanlah suatu yang prinsip karena prosedur intinya hampir sama<sup>29</sup>

#### a. Perencanaan Evaluasi

Dalam melaksanakan suatu kegiatan tentunya harus sesuai dengan apa yang direncanakan. Hal ini dimaksudkan agar hasil yang diperoleh dapat lebih maksimal. Perencanaan itu penting, karena akan mempengaruhi langkah-langkah selanjutnya, bahkan akan mempengaruhi keefektifan prosedur evaluasi secara menyeluruh. Perencanaan pada umumnya mencakup enam jenis kegiatan, yaitu :

- 1). Merumuskan tujuan dilaksanakannya evaluasi.
- 2). Menetapkan aspek-aspek yang akan dievaluasi.
- 3). Memilih dan menentukan tehnik yang akan dipergunakan didalam pelaksanaan evaluasi.
- 4). Menyusun alat-alat yang dipergunakan dalam mengukur dan penilaian
- 5). Menentukan tolak ukur, norma atau kriteria yang akan dijadikan pegangan dalam memberikan interpretasi terhadap data hasil evaluasi.
- 6). Menentukan frekuensi dan kegiatan evaluasi itu sendiri (kapan dan berapa kali evaluasi digunakan)<sup>30</sup>

#### b. Pelaksanaan Evaluasi

Pelaksanaan evaluasi artinya bagaimana cara melaksanakan suatu evaluasi sesuai dengan perencanaan evaluasi. Dalam perencanaan evaluasi telah disinggung semua hal yang berkaitan dengan evaluasi. Artinya, tujuan evaluasi, model dan jenis evaluasi, objek evaluasi, instrument evaluasi, sumber data, semuanya sudah dipersiapkan pada tahap perencanaan evaluasi. Pelaksanaan evaluasi sangat bergantung pada jenis evaluasi yang digunakan. Jenis evaluasi yang digunakan

---

<sup>29</sup> Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, h.291

<sup>30</sup> Zainal Arifin, *Ibid*, h.98

akan mempengaruhi seorang evaluator dalam menentukan prosedur, metode, instrument, waktu pelaksanaan, sumber data, dan sebagainya, untuk membuat sebuah keputusan yang merupakan tujuan akhir dari proses evaluasi diperlukan data yang akurat diperlukan tehnik dan instrument yang valid dan reliabel. Secara garis besar evaluasi dapat dilakukan dengan menggunakan tehnik tes dan tehnik nontes.

#### c. Pengawasan Evaluasi

Tujuan dari Pengawasan evaluasi adalah untuk mencegah hal-hal yang negative dan meningkatkan pelaksanaan evaluasi. Pengawasan mempunyai dua fungsi pokok. Pertama, untuk melihat hal-hal apa aja yang terjadi selama pelaksanaan evaluasi. Kedua, untuk melihat hal-hal apa saja yang terjadi selama pelaksanaan evaluasi terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, maka evaluator harus mencatat, melapor dan menganalisis faktor-faktor penyebabnya.

#### d. Pengolahan data hasil evaluasi

Prosedur pelaksanaan pengolahan hasil penilaian adalah sebagai berikut:

- 1). Menskor, yakni memberikan skor pada hasil evaluasi yang dapat dicapai oleh pihak yang bersangkutan. Untuk menskor atau memberikan angka diperlukan tiga jenis alat bantu, yaitu kunci jawaban, kunci scoring dan pedoman konversi.
- 2). Mengubah skor mentah menjadi skor standar sesuai dengan norma tertentu
- 3) Mengkonversikan skor standar ke dalam nilai, baik berupa huruf atau angka.
- 4). Melakukan analisis soal (jika diperlukan) untuk mengetahui derajat validitas dan realibitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda.<sup>31</sup>

#### e. Pelaporan hasil evaluasi

Semua hasil evaluasi harus dilaporkan kepada berbagai pihak yang berkepentingan, seperti pengurus-pengurus program, aktifis dan lain sebagainya. Hal ini dimaksudkan agar proses pelaksanaan pemrograman diketahui oleh berbagai pihak sehingga pengurus bisa menentukan sikap yang objektif dan mengambil langkah-langkah yang

---

<sup>31</sup> Zainal Arifin, *Ibid*, h.91

pasti sebagai tindak lanjut dalam laporan tersebut

#### f. Penggunaan hasil evaluasi

Salah satu penggunaan hasil evaluasi adalah laporan. Laporan dimaksudkan untuk memberikan feedback kepada semua pihak yang terlibat dalam pemrograman, baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>32</sup>

### 4. Model-model Evaluasi

Ada banyak model evaluasi, tetapi dalam penulisan ini hanya akan dibicarakan beberapa model yang populer dan banyak dipakai sebagai strategi atau pedoman kerja pelaksanaan evaluasi program

#### a. Model Evaluasi CIPP

Stufflebeam adalah ahli yang mengusulkan pendekatan yang berorientasi kepada pemegang keputusan (*decion oriented evaluation approach structured*) untuk menolong administrator membuat keputusan. Ia merumuskan evaluasi sebagai “suatu proses menggambarkan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang berguna untuk menilai alternatif keputusan”<sup>33</sup>.

Dia membuat pedoman kerja untuk melayani para manajer dan administrator menghadapi empat macam keputusan pendidikan, membagi evaluasi menjadi empat macam, yaitu:

##### 1. *Contect evaluation to serve planning decision.*

Konteks evaluasi ini membantu merencanakan keputusan, menentukan kebutuhan yang akan dicapai oleh program, dan merumuskan tujuan program.

##### 2. *Input evaluation, structuring decision.*

Evaluasi ini menolong mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternatif apa yang diambil, sarana prasarana dan strategi untuk mencapai kebutuhan.

---

<sup>32</sup> *Ibid*, h.92

<sup>33</sup> Farida Yusuf Tayibnapis, *Ibid*, h.14

3. *Process evaluation, to serve implementing decision.*

Evaluasi proses untuk membantu mengimplementasikan keputusan. Sampai sejauh mana rencana telah diterapkan? Apa yang harus di revisi? Begitu pertanyaan tersebut terjawab, prosedur dapat dimonitor, dikontrol, dan diperbaiki.

4. *Product evaluation, to serve recycling decision.*

Evaluasi produk untuk menolong keputusan selanjutnya. Apa hasil yang telah dicapai? Apa yang dilakukan setelah program berjalan? Huruf pertama dari konteks evaluasi dijadikan ringkasan CIPP, model ini terkenal dengan nama model CIPP oleh Stufflebeam.<sup>34</sup>

b. Evaluasi Model UCLA

Alkin menulis tentang kerangka kerja evaluasi yang hampir sama dengan model CIPP. Alkin mendefinisikan evaluasi sebagai suatu proses meyakinkan keputusan, memilih informasi yang tepat, mengumpulkan, dan menganalisis informasi sehingga dapat melaporkan ringkasan data yang berguna bagi pembuat keputusan dalam memilih beberapa berguna bagi pembuat keputusan dalam memilih beberapa alternatif. Ia mengemukakan lima macam evaluasi, yakni:

1. *System assessment*, yang memberikan informasi tentang keadaan atau posisi system.
2. *Program planning*, membantu pemilihan program tertentu yang mungkin akan berhasil memenuhi kebutuhan program.
3. *Program implementation*, yang menyiapkan informasi apakah program sudah diperkenalkan kepada kelompok tertentu yang tepat seperti yang direncanakan?
4. *Program improvement*, yang memberikan informasi tentang bagaimana program berfungsi, bagaimana program bekerja, atau berjalan? Apakah menuju

---

<sup>34</sup> Farida Yusuf tayibnapis, *Ibid*, h. 14

pencapaian tujuan, adakah hal-hal atau masalah-masalah baru yang muncul tak terduga?

5. *Program certification*, yang memberi informasi tentang nilai atau guna program.<sup>35</sup>

### c. Model Brinkerhoff

Setiap desain evaluasi umumnya terdiri atas elemen-elemen yang sama, ada banyak cara untuk menggabungkan elemen tersebut, masing-masing ahli atau evaluator mempunyai konsep yang berbeda dalam hal ini. Brinkerhoff mengemukakan tiga golongan evaluasi yang disusun berdasarkan penggabungan elemen-elemen yang sama, seperti evaluator-evaluator lain, namun dalam komposisi dan versi mereka sendiri sebagai berikut:

#### 1. *Fixed vs Emergent Evaluation Design*

Desain evaluasi yang tetap (*fixed*) ditentukan dan direncanakan secara sistematis sebelum implementasi dikerjakan. Desain *fixed* ini dapat disesuaikan dengan kebutuhan yang mungkin berubah. Kebanyakan evaluasi formal yang dibuat secara individu dibuat berdasarkan desain *fixed*, karena tujuan program telah ditentukan dengan jelas sebelumnya, dibiayai dan melalui usulan atau proposal evaluasi.

Desain *fixed* ini relative memakan biaya banyak. Kegiatan-kegiatan berkisar antara membuat pertanyaan-pertanyaan, menyiapkan dan membuat instrument, menganalisis hasil evaluasi, dan melaporkan secara formal hasil evaluasi kepada pemakai. Komunikasi antara evaluator dan audiensi atau klien dilakukan secara teratur, biasanya formal atau tertulis. Evaluator berpedoman pada tujuan program untuk merumuskan masalah atau pertanyaan-pertanyaan desain dan menstimulasi audiensi yang relevan untuk mengembangkan dan membetulkan pertanyaan tersebut. Desain evaluasi *emergent*.

Evaluasi ini dibuat untuk beradaptasi dengan pengaruh dan situasi yang sedang berlangsung dan berkembang seperti menampung pendapat-pendapat audiensi, masalah-masalah, kegiatan program. Evaluasi ini banyak menghabiskan waktu dan

---

<sup>35</sup> *Ibid*, h. 15

permulaan sampai mencari tujuan dan isu, karena semuanya pada dasarnya tidak dikhususkan dan ditentukan sebelumnya. Observasi, studi kasus, dan laporan merupakan contoh metode evaluasi ini.

Pengukuran yang tidak selalu berpedoman pada tujuan biasanya dilakukan, dan evaluator sering mengorbankan ketepatan pengukuran untuk lebih berguna. Informasi yang kualitatif biasanya dikumpulkan. Desain terus berkembang, berubah, dan bereaksi sesuai dengan situasi dan kondisi yang dapat dikatakan tak pernah berhenti.<sup>36</sup>

## 2. *Formatif vs Summative Evaluation*

Evaluasi formatif digunakan untuk memperoleh informasi yang dapat membantu memperbaiki proyek, kurikulum, atau lokakarya. Dibuat untuk digunakan karyawan, dapat juga mengorbankan kepentingan orang luar untuk lebih bermanfaat bagi program.

Ada yang mengatakan bahwa evaluasi yang paling melindungi program yaitu evaluasi formatif, Evaluasi Sumatif. Evaluasi dibuat untuk menilai kegunaan suatu objek. Sering diminta atau dibiayai oleh pemaiaki, oleh pemesan, atau oleh sponsor atau administrator untuk urusan pajak. Evaluasi sumatif digunakan untuk menilai apakah suatu program akan diteruskan atau dihentikan saja. Evaluator harus dapat dipercaya oleh sejumlah audiensi yang akan dipengaruhi oleh keputusan tersebut. Untuk usaha-usaha yang dibiayai perorangan, evaluasi sumatif ini lebih populer dari pada evaluasi formatif. Tidak begitu populer bagi karyawan program, bagaimana akan dipakai, dan apakah akan dipakai tergantung kepada pembuat keputusan. Pada evaluasi sumatif, evaluasi berfokus pada variabel-variabel yang dianggap penting oleh sponsor atau pembuat keputusan.

## 3. Desain Eksperimental dan desain quasi

Eksperimental vs Natural Inquiry Beberapa evaluasi memakai metodologi penelitian klasik. Dalam hal seperti ini, subyek penelitian diacak, perlakuan diberikan, dan pengukuran dampak dilakukan. Tujuan dari penelitian itu yaitu untuk menilai manfaat

---

<sup>36</sup> Farida Yusuf tayibnapis, *Ibid*, h. 18

suatu objek, suatu program atau strategi baru yang dicobakan. Apabila siswa atau program dipilih secara acak, maka generalisasi dapat dibuat pada populasi yang agak luas. Desain penelitian klasik memakan banyak waktu dan biaya yang akan digunakan untuk mempersiapkan instrument untuk menilai perlakuan, data kuantitatif biasanya dikumpulkan, dan kriteria statistik juga digunakan. Kriteria statistik berfokus pada hasil program dan dibuat sebelumnya. Interaksi dengan audiensi dilakukan untuk membuat rencana, mengumpulkan informasi, dan melaporkan kembali.

Strategi pengumpulan data terutama menggunakan instrumen formal seperti tes, survei, kuesioner, dan skalarating serta metode penelitian seperti internal dan eksternal validity dianggap penting, data yang dikumpulkan kebanyakan kuantitatif. Dalam penelitian Natural Inquiry. Evaluator menghabiskan banyak waktu untuk mengambil dan berbicara dengan audiensi yang relevan. Strategi yang multiple dan sumber-sumber dipakai untuk mempertinggi reliabilitas pengumpulan data. Evaluator merundingkan isu dengan audiensi, hal ini dilakukan sesuai dengan cara evaluator. Interaksi dengan audiensi berkesinambungan dan informal. Observasi, studi kasus, laporan tim penyokong, merupakan ciri-ciri desain penelitian ini. Demi untuk lebih berguna, evaluator sering mengobarkan pengukuran dan tujuanya.

#### 4. Model Stake atau Model *Countenance Stake*,

analisis proses evaluasi yang dikemukakanya membawa dampak yang cukup besar dalam bidang ini dan meletakkan dasar yang sederhana namun merupakan konsep yang cukup kuat untuk perkembangan yang lebih jauh dalam bidang evaluasi. Stake menekankan adanya dua dasar kegiatan dalam evaluasi ialah Descriptions dan judgement dan membedakan adanya tiga tahap dalam program pendidikan, yaitu: Antecedents (Context), Transaction (Process), dan Outcomes (Output). Matrix Description menenjukan Intents (Goals) dan Obseervations (Effects) atau yang sebenarnya terjadi. Judgements mempunyai dua aspek, yaitu Standard dan Judgements

## B. Program

### 1. Pengertian Program

Menurut bahasa kata program berasal dari bahasa Inggris Programme yang artinya acara atau rencana. Sedangkan menurut istilah program adalah rencana mengenai asas-asas serta usaha-usaha yang akan dijalankan.<sup>37</sup>

Menurut John L. Herman program adalah segala sesuatu yang anda lakukan dengan harapan akan mendatangkan hasil atau manfaat. Dari pengertian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa semua perbuatan manusia darinya diharapkan akan memperoleh hasil dan manfaat yang dapat disebut program.

Menurut Suharsimi Arikunto, program dapat dipahami dalam dua pengertian yaitu secara umum dan khusus. Secara umum, program dapat diartikan dengan rencana atau rancangan kegiatan yang akan dilakukan oleh seorang dikemudian hari.

Sedangkan pengertian khusus dari program biasanya jika dikaitkan dengan evaluasi yang bermakna suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses berkesinambungan dan terjadi dalam satu organisasi yang melibatkan sekelompok orang.

Melihat pengertian secara khusus ini, maka sebuah program adalah rangkaian kegiatan yang dilaksanakan secara berkesinambungan secara waktu pelaksanaannya biasanya panjang. Selain itu, sebuah program juga tidak hanya terdiri dari satu kegiatan yang saling terkait satu dengan lainnya dengan melibatkan lebih dari satu orang untuk melaksanakannya.<sup>38</sup>

Menurut Isaac dan Michael sebuah program harus diakhiri dengan evaluasi. Hal ini dikarenakan kita akan melihat apakah program tersebut berhasil menjalankan fungsi sebagaimana yang telah ditetapkan sebelumnya. Program bukan hanya kegiatan tunggal yang dapat diselesaikan dalam waktu singkat, tetapi merupakan kegiatan yang berkesinambungan karena melaksanakan suatu kebijakan. Oleh

---

<sup>37</sup> Tim Penyusun Departemen Pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), h. 702

<sup>38</sup> Suharsimi Arikunto, *Ibid*, h.1

karena itu, sebuah program dapat berlangsung dalam kurun waktu yang cukup lama.

Pengetian program adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan maka program merupakan sebuah sistem, yaitu rangkaian kegiatan yang dilakukan bukan hanya satu kali tetapi berkesinambungan. Pelaksanaan program selalu terjadi di dalam sebuah organisasi yang artinya harus melibatkan sekelompok orang.<sup>39</sup>

## 2. Macam-macam Program

Jenis-jenis program dapat bermacam-macam wujud, jika ditinjau dari berbagai aspek, yaitu :

- a. Bila dilihat dari tujuan program, ada yang bertujuan mencari keuntungan (kegiatan komersial). Jika program tersebut mencari keutangan, maka ukurannya adalah seberapa banyak program tersebut bertujuan sukarela, maka ukurannya adalah seberapa banyak program tersebut bermanfaat bagi orang lain.
- b. Bila dilihat dari jenis program, ada program pendidikan, program koperasi, program kemasyarakatan dan sebagainya. Klarifikasi tersebut tergantung dari isi program yang bersangkutan .
- c. Bila dilihat dari jangka waktu program, ada program jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang.
- d. Bila dilihat dari keluasan program, ada program sempit dan ada program luas. Program sempit hanya menyangkut program yang terbatas.

Sedangkan program luas menyangkut banyak variabel besar.

- e. Bila dilihat dari pelaksanaan program, ada program kecil hanya dilaksanakan beberapa orang. Sedangkan program besar dilaksanakan oleh banyak orang.
- f. Bila dilihat dari sifat program, ada program penting dan ada program yang kurang penting. Program penting yang dampaknya menyangkut orang banyak, menyangkut hal-hal yang vital.

---

<sup>39</sup> M. Sukardi, *Evaluasi pendidikan*, (Jakarta : PT.Bumi Aksara, 2009)h,3

Sedangkan kurang penting adalah sebaliknya.<sup>40</sup>

### **3. Tujuan Program**

Tujuan program adalah sasaran atau maksud yang harus dicapai dalam proses pelaksanaan kegiatan yang direncanakan. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto, yaitu : tujuan program merupakan suatu yang pokok dan harus dijadikan pusat perhatian evaluator. Jika suatu program tidak mempunyai tujuan yang tidak bermanfaat, maka program tersebut tidak perlu dilaksanakan, tujuan menentukan apa yang akan diraih. Tujuan program dibagi menjadi dua bagian, yaitu : tujuan umum dan khusus (objektif).

Tujuan umum biasanya menentukan output dari program jangka panjang, sedangkan tujuan khusus output jangka pendek<sup>41</sup>

### **4. Evaluasi Program**

Definisi yang terkenal untuk evaluasi program dikemukakan oleh Ralph Tyler, yang mengatakan bahwa evaluasi program adalah proses untuk mengetahui apakah tujuan pendidikan sudah dapat terealisasikan.

Definisi yang lebih diterima oleh masyarakat luas dikemukakan oleh dua orang ahli evaluasi, yaitu Cronbach dan Stufflebeam. Mereka mengemukakan bahwa evaluasi program adalah upaya menyediakan informasi untuk disampaikan kepada pengambil keputusan. Sehubungan dengan definisi tersebut, the stanford Evaluation Consorsium Group menegaskan bahwa meskipun evaluator menyediakan informasi, evaluator bukanlah pengambil keputusan tentang suatu program.<sup>42</sup>

Evaluasi program merupakan aplikasi dari metode penelitian secara sistematis untuk keperluan penilaian desain program, implementasi dan efektivitasnya. Evaluasi program dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang kemajuan pelaksanaan program dan dampaknya

---

<sup>40</sup> Suharsimi Arikunto, *Ibid* , h.8

<sup>41</sup> Suharsimi Arikunto, *Penilaian Program pendidikan*, h,23

<sup>42</sup> Suharsimi Arikunto, h.5

terhadap masyarakat umum dan terhadap individu.<sup>43</sup>

Dari uraian di atas, disimpulkan bahwa, evaluasi program merupakan suatu kegiatan yang sangat signifikan, karena dengan evaluasi program kita dapat mengukur dan menilai suatu program, sehingga kita mengetahui nilai dari program tersebut. Evaluasi program merupakan proses memahami, memberi arti, mendapatkan, mengkomunikasikan sesuatu informasi bagi pihak-pihak yang mengambil keputusan.

## C. Kewirausahaan

### 1. Pengertian Kewirausahaan

Kewirausahaan atau sering disebut dengan istilah *Entrepreneurship* kata kewirausahaan merupakan bahasa Prancis, “*entreprendre*” yang memiliki arti mengusahakan. *Entreprendre* apabila diterjemahkan dalam bahasa Inggris adalah *entrepreneur* yang artinya pengusaha, wirausaha atau wiraswasta (Leibenstein, 1986 : 72).<sup>44</sup>

Kewirausahaan berasal dari kata dasar wirausaha diberi awalan ke dan akhiran an yang bersifat membuat kata benda wirausaha mempunyai pengertian abstrak, yaitu hal-hal yang bersangkutan dengan wirausaha.

Kewirausahaan dapat diartikan sebagai hal-hal yang bersangkutan dengan keberanian seseorang untuk melaksanakan sesuatu kegiatan secara mandiri, baik bisnis maupun non bisnis. Kewirausahaan adalah sikap atau kemampuan membuat atau menciptakan hal-hal yang baru dan mempunyai nilai dan bermanfaat untuk diri sendiri atau orang lain.<sup>45</sup>

---

<sup>43</sup> Suharsimi Arikunto, h.6

<sup>44</sup> Dr. Salim Al Idrus, MM., M.Ag, *Manajemen Kewirausahaan Membangun Kemandirian Pondok Pesantren* (Malang: Media Nusa Creative, 2019), h 24.

<sup>45</sup> Kurnia Dewi, Hasanah Yaspita, Airine Yulianda, *Manajemen Kewirausahaan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020) ,h 1.

Wirausaha secara umum adalah orang yang menjalankan usaha atau perusahaan dengan kemungkinan untung atau rugi.<sup>46</sup> Wirausaha merupakan terjemahan dari *entrepreneur* kedalam bahasa Indonesia, *enterpreneur* dalam bahasa Indonesia sama dengan wiraswasta yaitu orang yang pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi, melakukan operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya serta mengatur permodalan operasinya.<sup>47</sup> *Entrepreneur* menurut kamus Merriam Webster berasal dari bahasa Perancis “*entreprendre*” yang dalam bahasa Inggris artinya “*to undertake*” yaitu orang yang memulai bisnis dan bersedia mengambil resiko kehilangan dalam rangka menciptakan uang.

J.Winardi menjelaskan fungsi *entrepreneur* adalah mengubah atau merevolusionerkan pola produksi dengan jalan memanfaatkan sebuah penemuan baru (*invention*). Secara lebih umum adalah sebuah kemungkinan teknologikal untuk memproduksi sebuah komoditas. Atau bisa dikatakan memproduksi komoditas lama dengan cara baru dan membuka sumber suplay bahan-bahan baru. Atau mencari cara penyaluran sumber suplay tersebut dengan yang baru dan mengorganisasi sebuah industri baru.<sup>48</sup>

Menurut John J. Kao yang dikutip Saiman makna, kewirausahaan sebagai suatu upaya untuk mendapatkan sebuah hasil didasarkan pada tahap pengenalan peluang usaha, pengelolaan dalam menghadapi resiko, dan melalui keterampilan penyampaian pesan untuk menggerakkan individu, uang, dan bahan baku yang dibutuhkan untuk memperoleh suatu proyek agar berjalan dengan tepat<sup>49</sup>

Kewirausahaan (*entrepreneurship*) suatu sikap, jiwa dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru yang sangat bernilai dan berguna bagi dirinya dan orang lain. Kewirausahaan merupakan sikap mental dan jiwa yang selalu aktif atau kreatif

---

<sup>46</sup> Muhammad Anwar, *Pengantar Kewirausahaan Teori Dan Aplikasi*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia, 2014), h. 8

<sup>47</sup> Dewi, Sayu Ketut Sutisna, *Konsep Pengembangan Kewirausahaan Di Indonesia*, (Yogyakarta: Deepubliss, 2017),h 1.

<sup>48</sup> J. Winardi, *Entrepreneur dan Entrepreneurship*, (Bogor: Kencana, 2003), 3.

<sup>49</sup> Op.cit. h. 25

berdaya, bercreta, berkarsa dan bersahaja dalam berusaha dalam meningkatkan pendapatan dalam kegaitan usahanya atau kiprahnya seorang yang memiliki jiwa dan sikap wirausaha selalu tidak puas dengan apa yang telah dicapainya.<sup>50</sup>

Kewirausahaan berasal dari kata dasar wirausaha diberi awalan ke dan akhiran an yang bersifat membuat kata benda wirausaha mempunyai pengertian abstrak, yaitu hal-hal yang bersangkutan dengan wirausaha. Kewirausahaan dapat diartikan sebagai hal-hal yang bersangkutan dengan keberanian seseorang untuk melaksanakan sesuatu kegiatan secara mandiri, baik bisnis maupun non bisnis. Kewirausahaan adalah sikap atau kemampuan membuat atau menciptakan hal-hal yang baru dan mempunyai nilai dan bermanfaat untuk diri sendiri aatau orang lain.<sup>51</sup>

Wirausaha adalah orang-orang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai peluang-peluang, mengumpulkan sumber-sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan dan tindakan yang tepat guna memastikan kesuksesan. Kemahiran yang dimiliki oleh seorang wirausaha disebut kewirausahaan (*entrepreneurship*).<sup>52</sup>

Kewirausahaan berasal dari kata dasar wirausaha diberi awalan ke dan akhiran an yang bersifat membuat kata benda wirausaha mempunyai pengertian abstrak, yaitu hal-hal yang bersangkutan dengan wirausaha. Kewirausahaan dapat diartikan sebagai hal-hal yang bersangkutan dengan keberanian seseorang untuk melaksanakan sesuatu kegiatan secara mandiri, baik bisnis maupun non bisnis.

Di era ekonomi digital seperti ini, kewirausahaan atau *enterpreneurship* adalah adalah salah satu kata kerja yang sering kita dengar. Secara sederhana kewirausahaan dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk menciptakan visi, inovatif dan dan melihat suatu peluang di masa depan. *Entrepreneurship* adalah kemampuan dan

---

<sup>50</sup> Paiman Nahrodi, “Manajemen Kewirausahaan Pesantren”, *Al Aqidah: Jurnal Studi Islam 1*, no. 1 (2018): h 1-14,

<sup>51</sup> Kurnia Dewi, Hasanah Yaspita, Airine Yulianda, *Manajemen Kewirausahaan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020) ,h 1.

<sup>52</sup>[https://scholar.google.com/scholar?cluster=7305835263049569853&hl=id&as\\_sdt=0,5#d=gs\\_qabs%u=%23p%3DPZaXuXaKY2UJ](https://scholar.google.com/scholar?cluster=7305835263049569853&hl=id&as_sdt=0,5#d=gs_qabs%u=%23p%3DPZaXuXaKY2UJ)

kemauan nyata seorang individu, yang berasal dari diri mereka sendiri, di dalam maupun diluar organisasi yang ada, untuk menemukan dan menciptakan peluang ekonomi baru.<sup>53</sup>

John J. Kao dalam buku “kewirausahaan” yang dituliskan oleh Leonardus Saiman mendefinisikan *entrepreneurship* adalah usaha untuk menciptakan nilai melalui pengenalan kesempatan bisnis, manajemen pengambilan resiko yang tepat, dan melalui ketrampilan komunikasi dan manajemen untuk memobilisasi manusia, uang, dan bahan-bahan baku atau sumber daya lain yang diperlukan untuk menghasilkan proyek supaya terlaksana dengan baik.

Sedangkan menurut Robert D. Hisrich et al bahwa berwirausahaan merupakan proses dinamis atas penciptaan tambahan kekayaan. Kekayaan yang diciptakan oleh individu yang berani mengambil resiko dengan syarat utama dengan syarat-syarat kewajaran, waktu, dan atau komitmen karier atau penyediaan nilai untuk berbagai barang dan jasa. Produk dan jasa tersebut bagaimanapun harus dipompa oleh usahawan dengan penerimaan dan penempatan kebutuhan keterampilan dan sumber-sumber daya.<sup>54</sup>

Dari pengertian beberapa pengertian diatas dapatlah kita lihat ruang lingkup atau batasan-batasan yang terdapat dalam istilah *entrepreneur*, kewirausahaan dan wiraswasta yang sebenarnya terdapat kesamaan. Unsur-unsur yang dimiliki ketiga istilah tersebut antara lain<sup>55</sup> :

- a) Kegiatannya meliputi aktifitas usaha, bisnis, dan perdagangan,
- b) Menghasilkan produk baik barang maupun jasa,
- c) Mengelola sumberdaya,
- d) Berani mengambil resiko,
- e) Memberikan pelayanan,
- f) Meningkatkan nilai tambah,
- g) Mempunyai sikap, skill, dan kemampuan menjalankan usaha,

---

<sup>53</sup> *Ibid.*, h 3

<sup>54</sup> Hamdani, Syamsul Rizal, *Kewirausahaan*, (Jawa Timur: Uais Insporasi Indonesia, 2019), h 2.

<sup>55</sup> *Ibid.*,h 4.

h) Adanya kemauan dari diri sendiri.

Bisa juga kewirausahaan/*entrepreneurship* diklarifikasikan kepada tiga bagian yaitu :

- a) Kepribadian/sikap
- b) Kejiwaan/mental
- c) Menguasai keterampilan/skill.

Maka semakin jelas bahwa pengertian *entrepreneur*, kewirausahaan dan wiraswasta adalah mempunyai kesamaan dan tidak perlu didebatkan.

Pendidikan kewirausahaan untuk para santri merupakan upaya menginternalisasikan jiwa dan mental kewirausahaan baik melalui intitusi lain seperti lembaga pelatihan. Pendidikan kewirausahaan adalah program yang menggarap aspek kewirausahaan sebagai bagian penting dalam pembekalan kompetensi santri.

Pengembangan kewirausahaan dalam dunia Pondok Pesantren menjadi salah satu bagian penting dalam membangun dan mengembangkan berbagai konsep kemandirian santri dlam menjalani kehidupannya kelak.

## **2. Prinsip-Prinsip Kewirausahaan**

Prinsip merupakan suatu pernyataan fundamental atau kebenaran umum maupun individual yang dijadikan oleh seseorang/kelompok sebagai sebuah pedoman untuk berfikir ataupun bertindak. Menurut Sunarya, Sudaryono dan Asep, terdapat 12 prinsip dalam berwirausaha, antara lain<sup>56</sup> :

- a. Sikap jangan takut gagal

Dalam berwirausaha sikap berani dan tidak takut akan kegagalan merupakan salah satu fundamental untuk mendorong jika wirausaha menjadi lebih kredibel dalam menghadapi segala kondisi.

---

<sup>56</sup> Agung Purnomo, *Dasar-Dasar Kewirausahaan*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 28-30.

b. Penuh semangat

Seorang wirausaha seharusnya memiliki gairah semangat yang besar untuk menjalankan usahanya. Tujuan utama seorang wirausaha dalam memuali usahanya bukan hanya berorientasi pada hasil, melainkan lebih menghargai semangat dalam menjalani prosesnya.

c. Kreatif dan inofatif

Tingkat imajinasi dan pemikiran daya cipta yang handal merupakan modal utama seorang wirausahawan. Kreativitas sangat dibutuhkan untuk mendorong perkembangan usaha sekaligus didukung dengan pemikiran yang berhubungan akan hal-hal yang bersifat kebahuran atau inovasi.

d. Bertindak penuh perhitungan dalam mengambil resiko

Memperhitungkan segala kondisi untuk meminimalisir tingkat resiko merupakan salah satu upaya yang dapat dijadikan pedoman untuk menjalankan dan mengembangkan usahanya.

e. Sabar, ulet dan tekun

Tetap sabar dan tekun merupakan hal yang penting dalam berwirausaha. Prakarsa ini diperlukan untuk menghadapi berbagai permasalahan, percobaan, dan kendala selama proses menjalankan usahanya.

f. Harus optimis

Optimis merupakan modal usaha yang cukup penting untuk memotivasi kesadaran diri seorang wirausahawan. Dengan sifat optimis tentunya akan mendorong seseorang agar lebih yakin terhadap pekerjaan yang dikerjakan.

g. Ambisius

Seorang wirausaha harus memiliki sifat ambisius yang besar dalam menjalankan segala bentuk usahanya. Sikap ini menandakan adanya target yang akan dicapai dalam memulai suatu usaha.

h. Pantang menyerah

Prinsip pantang menyerah merupakan salah satu bagian yang harus digunakan pada waktu tertentu. Sikap ini

diperlukan disaat kondisi mendukung maupun tidak mendukung sebagai stimulus untuk meningkatkan gairah berwirausaha.

i. Peka terhadap pasar

Kepekaan terhadap kondisi pasar atau dapat membaca peluang pasar adalah prinsip mutlak yang harus dimiliki wirausaha. Peluang pasar sekecil apapun harus dapat diidentifikasi dengan baik sehingga dapat mengambil peluang tersebut dengan baik.

j. Berbisnis dengan standar etika

Wirausaha harus memegang standar etika yang berlaku secara umum. Standar etika merupakan rujukan untuk melakukan usaha dengan peraturan yang berlaku dan memiliki yang jelas terkait perlindungan konsumen.

k. Mandiri

Prinsip kemandirian merupakan panduan dalam berwirausaha dengan segala bentuk dan jenis usahanya. Mandiri dalam banyak hal adalah kunci penting agar dapat menghindari ketergantungan oleh pihak-pihak yang memiliki kepentingan atas usaha yang dijalankan.

l. Jujur

Sikap jujur merupakan hal penting yang harus dimiliki seorang wirausaha. Implementasi kejujuran berhubungan dengan sikap kita terhadap pelanggan dan pemasok, juga kepada seluruh pemangku kepentingan usaha.

### **3. Kewirausahaan Dalam Perspektif Islam**

Islam adalah agama yang sempurna. Salah satu kesempurnaan agama islam adalah mengharuskan umatnya agar bisa hidup secara mandiri dengan bekerja dan membuka bisnis dijalan yang benar.

Dalam Al-quran dan hadits banyak yang menjelaskan tentang kewirausahaan dengan baik.

عَنِ الْمُقْدَامِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: «مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ، خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ، وَإِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ، كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ» (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ)

Artinya :

*“Dari Muqdam RA, dari Rasul SAW bersabda: tidaklah seseorang makan makanan yang lebih baik dari pada makan hasil kerjanya sendiri dan sesungguhnya Nabi Daud AS makan dari hasil buah tangan (pekerjaan) nya sendiri” (HR. Al-Bukhari).<sup>57</sup>*

Seperti penjelasan hadis di atas Rasulullah SAW menyatakan bahwa usaha yang paling baik adalah berbuat sesuatu atau melakukan sesuatu dengan tangannya sendiri atau dari hasil kerjanya sendiri dengan syarat dilakukan dengan baik dan jujur.

Mengapa kita di anjurkan agar bisa berwirausaha? karena dengan berwirausaha kita bisa meningkatkan kemampuan yang kita miliki dan bisa berkarya tanpa henti untuk menciptakan kreatifitas dan inovasi-inovasi baru, juga bisa memanfaatkan peluang yang ada agar dapat mencapai keuntungan yang optimal. Allah SWT menyukai orang-orang yang kuat dan mau berusaha, serta mampu menciptakan kreasi baru yang lebih baik untuk kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>58</sup>

Salah satu upaya untuk memberdayakan potensi ekonomi umat serta membangun sebuah masyarakat yang mandiri adalah melahirkan sebanyakbanyaknya wirausahawan baru. Kewirausahaan yang pada dasarnya adalah kemandirian, terutama kemandirian ekonomis, dan kemandirian adalah keberdayaan.

Pondok Pesantren Istiqomah Al-Amin merupakan pondok

<sup>57</sup> Imam Abu Zakaria Yahya Bi Syaraf An-Nawawi, *Terjemah Riyadhus Shalihin*, Jilid. 1, Terj. Achmad Sunarto, (Jakarta: Pustaka Amani, 1999), 517.

<sup>58</sup> Hamidatul Imas, “Kewirausahaan Dalam Perspektif Islam” (On-line), tersedia di:

<https://www.kompasiana.com/imashi/585b94a35093736c1c1090c5/kewirausahaan-dalam-perspektif-islam> (22 Desember 2016).

pesantren yang menanamkan jiwa kewirausahaan kepada santrinya. Pondok pesantren ini memiliki beberapa kewirausahaan yang dikelola oleh santri-santrinya. Adapun beberapa usaha tersebut diantaranya adalah budidaya ikan lele dengan sistem *bioflock*, peternakan lalat *maggot*, konveksi, tananman serta tanaman *hidroponik*.

Pada penelitian kali ini penulis akan terfokus evaluasi program pada wirausaha Pondok Pesantren Istiqomah Al-Amin yakni beberapa usaha tersebut diantaranya adalah budidaya ikan lele dengan sistem *bioflock*, peternakan lalat *maggot*, konveksi, tananman serta tanaman *hidroponik*.

Karena cara melakukan budidaya ikan lele ini tidak memerlukan banyak lahan, ramah lingkungan serta kualitas ikan yang sangat baik untuk kesehatan dan higienis. Ikan lele merupakan komoditas unggulan yang saat ini terus dikembangkan oleh pemerintah Indonesia untuk meningkatkan produksi pada sektor perikanan. Berbagai upaya terus dilakukan untuk perkembangan budidaya ikan lele terutama pada sistem intensif atau tradisional mengingat banyak kekurangan yang terdapat pada sistem ini seperti kekurangan kualitas air dan pemanfaatan nutrisi pakan yang rendah.

Metode *bioflok* digunakan dalam kegiatan ini bertujuan untuk mengurangi penggunaan air dalam budidaya ikan lele, mengurangi pembuangan air ke lingkungan serta untuk meningkatkan produktifitas ikan lele yang dihasilkan oleh para peternak lele.<sup>59</sup>

Budidaya ikan dengan sistem *bioflock* memiliki keunggulan antara lain:

- a. Ramah lingkungan
- b. Hemat Pakan 20%-30%
- c. Hemat air, sangat minim pergantian air bahkan bisa tidak berganti air sampai panen
- d. Tebar padat yang tinggi.
- e. Hemat lahan.

---

<sup>59</sup> Faridah , Selvie Diana, Yuniati, "Budidaya Ikan Lele Dengan Metode *Bioflok* Pada Peternak Ikan Lele Konvensional," Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, vol.1, No.2 (2019):, Hal 225, <https://media.neliti.com/media/publications/278252-budidaya-ikan-lele-denganmetode-bioflok-0aab9bbb.pdf>

- f. Memiliki kualitas daging yang sangat baik sangat higienis.
- g. Air kolam dapat dimanfaatkan untuk menyiram tanamankarena mengandung pupuk organic cair.
- h. Bisa diintergrasikan langsung dengan akuaponik dan hidroganik menanam tanpa media tanah.
- i. Suatu sistem budidaya yang emberikan keamanan dan kenyamanan terhadap ikan dan mikroorganismen yang terdapat dalam media

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Achmad Sunarto, (Jakarta: Pustaka Amani, 1999), 517.
- Agung Purnomo, *Dasar-Dasar Kewirausahaan*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020)
- Anas Sudijono, Pengantar Evaluasi Pendidikan, (Jakarta: Rajawali Press, 2009)
- Burhan Bungin, Penelitian Kualitatif Edisi Kedua, (Jakarta: Kencana, 2011)
- Cucu Cuanda (ed), *Pengembangan Masyarakat Islam, dari Ideologi, Strategi, sampai Tradisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001)
- Departemen Pendidikan Nasional, Kampus Besar Bahasa Indonesia, (Balai Pustaka)
- Dewi, Sayu Ketut Sutisna, *Konsep Pengembangan Kewirausahaan Di Indonesia*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017)
- Farida Yusuf tayibnaps, Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi Untuk Program Pendidikan dan Penelitian, (Jakarta: PT Rineka Cipta 2008)
- Fauzi Fattah, *Kewirausahaan*, Cet. I, (Bandar Lampung: Gunung Persagi, 1997)
- Hamdani, Syamsul Rizal, *Kewirausahaan*, (Jawa Timur: Uais Inspirasi Indonesia, 2019)
- Husaini Usman Poernomo, Metodologi Penelitian Sosial (Jakarta: Bumi Aksara, 1996)
- Imam Abu Zakaria Yahya Bi Syaraf An-Nawawi, *Terjemah Riyadhush Shalihin*, Jilid. 1, Terj.
- J. Winardi, *Entrepreneur dan Entrepreneurship*, (Bogor: Kencana, 2003)
- Kasmir, *Kewirausahaan*, ), Cet. VI, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011).

Kurnia Dewi, Hasanah Yaspita, Airine Yulianda, *Manajemen Kewirausahaan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020)

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009)

M. Sukardi, *Evaluasi pendidikan*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2009)  
Muhammad Anwar, *Pengantar Kewirausahaan Teori Dan Aplikasi*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia, 2014)

Rambat Lupiyoadi, *kewirausahaan : from Mindset to Strategi*, (Jakarta: LPUI, 2005)

soeharto, *Metode Research*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999)

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sudijono , *Pengantar Evaluasi Pendidikan*

Suharmi Arikunto Dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, 9 Jakarta: Bumi Aksara, 2010)

Suharsimi & Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi program pendidikan*, (Jakarta: Ikrar Mandiriabadi, 2009)

Suraya Murcitaningrum, *Pengantar Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Prudent),

Tim Penyusun Departemen Pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar bahasa Indonesia*, (jakarta: Balai Pustaka, 1988)

Usman Rianse, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi (Teori dan Aplikasi)*, (Bandung: Alfabeta, 2012)

Yusuf Syahril, *Entrepreneurship*, (Jakarta: Lentera Ilmu Cendikia, 2010)

## Skripsi

Arbain , Analisis Fungsi Manajemen Pada Pemberdayaan Kewirausahaan Di Pondok Pesantren Istiqomah Al-Amin Cintamulya Lampung Selatan, Skripsi Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Indah istiqomah, Pemberdayaan Kewirausahaan Pondok Pesantren Darussholihin Yayasan Tebu Ireng 12 Di Tulang Bawang Barat, Skripsi Fakultas Dakwah Uin Raden Intan Lampung 2018

Robiatulahawiyah, Evaluasi Program Muhadharah periode 2015- 2016 Pondok Pesantren Terpadu Ushuludin Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan” Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung

Siti Masruroh, Pemberdayaan Kewirausahaan Santri Di Pondok Pesantren Al-Islah Yogyakarta, Skripsi Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2018

## Website

Hamidatul Imas, “*Kewirausahaan Dalam Perspektif Islam*” (On-line), tersedia di:  
<https://www.kompasiana.com/imashi/585b94a35093736c1c1090c5/kewirausahaan-dalam-perspektif-islam>  
(22 Desember 2016).

Paiman Nahrodi, “*Manajemen Kewirausahaan Pesantren*”, *Al Aqidah: Jurnal Studi Islam*  
[https://scholar.google.com/scholar?cluster=7305835263049569853&hl=id&as\\_sdt=0,5#d=gs\\_qabs%u=%23p%3DPZaXuXaKY2UJ](https://scholar.google.com/scholar?cluster=7305835263049569853&hl=id&as_sdt=0,5#d=gs_qabs%u=%23p%3DPZaXuXaKY2UJ)

## Wawancara

Gus Hasan, “Program Kewirausahaan di Pondok Pesantren Istiqomah Al Amin ”, Wawancara, 23 Juni , 2021.

Gus Hasan, “Planning Jangka Panjang Dan Jangka Pendek Pemberdayaan Kewirausahaan”, Wawancara, Juni 23, 2021

Agus, “Program Kewirausahaan Pondok Pesantren”,  
wawancara, juni 23, 2021

Syafira Ayundiyaz, “Observasi Program Kewirausahaan  
Konveksi” Juni 23, 2021

**Jurnal**

Rina Novalinda, Ambiyar, Fahmi Rizal, Pendekatan Evaluasi Program  
Tyler: *Goal-Oriented*, Jurnal Pendidikan, Vol 18 No.  
1, Juni 2020